

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PBL* (PROBLEM BASED LEARNING)  
BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA**

**Sindi Pratiwi B. Tiban<sup>1</sup>, Gamar Abdullah<sup>2</sup>, Andi Marshanawiah<sup>3</sup>**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Gorontalo<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [sinditiban@gmail.com](mailto:sinditiban@gmail.com)<sup>1</sup>, [gamar@ung.ac.id](mailto:gamar@ung.ac.id)<sup>2</sup>, [andimarsyanawiah@ung.ac.id](mailto:andimarsyanawiah@ung.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *pbl* (*problem based learning*) berbantuan media *wordwall*. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Kwandang. Berdasarkan studi pendahuluan kemampuan yang diperoleh siswa masih sangat rendah yakni hanya 5 orang siswa yang tuntas dengan persentase 31,25%. Pada siklus I terjadi peningkatan yakni sebanyak 9 orang dengan persentase 56%. Hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yakni 80%, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya yakni siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 14 orang dengan persentase 87,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *PBL* (*Problem based learning*) dengan berbantuan media *Wordwall* pada materi Luas bangun Datar Segitiga dan Segiempat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 3 Kwandang.

**Kata Kunci:** *PBL, Media Wordwall, Hasil Belajar*

**ABSTRACT**

This study aims to improve student learning outcomes by implementing the PBL (*problem based learning*) learning model assisted by wordwall media. This research method is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques are observation, tests and documentation. The subjects in this study were fifth grade students of SDN 3 Kwandang. Based on a preliminary study, the abilities obtained by students were still very low, namely only 5 students completed the course with a percentage of 31.25%. In cycle I, there was an increase of 9 students with a percentage of 56%. This has not reached the classical completeness criteria that have been set, namely 80%, so the study will be continued in the next cycle, namely cycle II. In cycle II, there was an increase of 14 students with a percentage of 87.5%. The results of the study showed that the use of the PBL (*Problem based learning*) learning model assisted by Wordwall media on the material on the Area of Triangles and Quadrilaterals can improve the learning outcomes of fifth grade students at SDN 3 Kwandang.

**Keywords:** *PBL, Wordwall Media, Learning Outcomes*

**PENDAHULUAN**

Kualitas sekolah baik itu tenaga kependidikan yang mencakup pengelola, tenaga pendidik, pemilik, pengawas sumber belajar, diharapkan dapat menjalankan tugas serta fungsi sebagaimana semestinya agar tentunya menghasilkan hal-hal atau hasil yang maksimal. Tenaga pendidik yang melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, terampil serta dapat bertanggungjawab atas pekerjaannya merupakan tenaga pendidik yang berkualitas. Akan tetapi hal yang di dapatkan dilapangan ternyata berbeda dengan apa yang diharapkan karena terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan metode yang seharusnya, dilihat pula media pembelajaram yang digunakan tidak menarik dan nampak membosankan, dan minim variasi sehingga kurang menyenangkan dan lain sebagainya.

Berbicara mengenai pendekatan banyak yang menganggap bahwa pendekatan sama saja dengan metode, padahal pendekatan yang juga metode merupakan hal yang berbeda. Pendekatan dikenal sebagai landasan atau mawadahi, menjadi acuan yang dapat menginspirasi, serta melatarbelakangi sebagaimana diterapkannya metode dalam proses pembelajaran. Harus dipahami bahwa di dalam suatu pendekatan dapat diterapkan dengan beberapa metode. Misalnya penerapan pendekatan saintifik yang dapat digunakan pada beberapa metode yaitu observasi, diskusi, ceramah dan juga masih banyak lagi. Sehingga dapat diartikan bahwa pendekatan tidak hanya berfokus pada satu titik melainkan lebih luas dibandingkan metode pembelajaran (Syahrudin et al, 2021).

Salah satu mata pelajaran yang kerap didapati baik itu di SD, SMP dan SMA adalah matematika, matematika juga merupakan mata pelajaran bersyarat untuk menunjang kelulusan dari siswa. Selain itu pembelajaran matematika dapat melatih kemampuan berfikir siswa menjadi lebih kritis, cermat serta kreatif dalam menentukan suatu pilihan dan juga dalam mengambil keputusan. Berdasarkan sumber lainnya bahwa temuan ini menjadi patokan atau landasan bagi bidang lain dan banyak yang bergantung pada matematika. Akan tetapi walaupun seperti itu sampai saat ini banyak siswa yang kurang gemar untuk mempelajari matematika karena dianggap agak lama untuk dimengerti. Hal inilah sehingga siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran matematika (Marshanawiah et al., 2023).

Pada bangun datar terdapat garis lurus dan lengkung yang menjadi pembatas terhadap objek atau benda dua dimensi. Karena hanya memiliki bangun dua dimensi maka bangun datar hanya memiliki lebar dan panjang sehingga hanya memiliki keliling dan juga luas (Wahyuni, 2015). Soedijarto pernah mengemukakan kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan cakupan dari hasil belajar dan selain itu juga ditunjukkan dengan melampaui skor yang telah ditetapkan sebelumnya pada kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ditunjukkan dengan skor yang ditetapkan dari tes selama proses pembelajaran. Proses evaluasi serta penilaian hasil belajar sangat penting karena menunjukkan bagaimana pembelajaran dilakukan (Wicaksono & Iswan, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 september 2024 bersama guru mitra yang bernama Ibu Nita Moha, S.Pd selaku guru kelas V di SDN 3 Kwandang, beliau berpendapat bahwa dikelas V nilai siswa masih kurang memuaskan, hal ini dikarenakan pada kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang masih monoton dan guru lebih menggunakan metode ceramah yang tentunya kurang menarik menurut siswa dan lebih mudah membuat mengantuk terlebih lagi digunakan pada pelajaran matematika. Yang peneliti amati ada beberapa faktor pemicu yang mendasari siswa menjadi bosan karena pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi, tidak interaktif baik dan terakhir yaitu bentuk tugas yang tidak menarik sehingga dengan beberapa hasil peantaaun yang dijabarkan dalam penelitian ini peneliti dalam menyimpulkan bahwa pendidik harus lebih mengembangkan kemampuan serta membuat inovasi yang bervariasi untuk pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

Penelusuran lebih lanjut, berdasarkan informasi yang diberikan bahwa rendahnya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dan tidak mencapai KKM, sebesar 67,75 didapatkan dari rata rata hasil ulangan harian, padahal untuk nilai ambang batas sebanyak 70. Dapat dilihat jumlah siswa kelas 5 dengan persentase 31,25% sebanyak 16 siswa akan tetapi hanya 5 orang siswa mencapai ketuntasan, sedangkan persentase 68,75% atau 11 orang tidak tuntas ini karena siswa salah menggunakan rumus atau perhitungan. Dari pembahasan di atas, jelas bahwa hasil belajar adalah masalah utama dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, model pembelajaran dipilih untuk peneliti dalam menyampaikan materi luas bangun datar segitiga dan segiempat. Pemilihan model ini bertujuan untuk mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dengan maksimal dalam segala proses pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajar. Sementara

*wordwall* sendiri sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa membuat hubungan yang bermanfaat. Hal tersebut juga menimbulkan berbagai jenis minat, antusiasme, dan keinginan untuk belajar.

Selain pemilihan model, untuk memfasilitasi pembelajaran siswa agar lebih efektif, perlu adanya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang tentunya menarik. Peneliti menggunakan game adukasi berupa media inovatif yang dikenal dengan media *wordwall*, media ini diakses melalui aplikasi atau link yang berbentuk *website* dengan bentuk bermacam-macam ada yang bentuk kuis, menjodohkan, mengelompokkan, acak kata dan juga masih banyak model kuis lainnya, media ini sangatlah inovatif dan dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan dari siswa ditambah lagi tampilan yang menarik akan menambah minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Larasati et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas agar hasil belajar siswa meningkat secara maksimal maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *PBL* (*Problem based learning*) berbantuan Media *Wordwall* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Luas Bangun Datar Segitiga dan Segiempat Kelas V Di SDN 3 Kwandang”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Kwandang. Penelitian ini melibatkan 16 siswa dan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall*. Studi pendahuluan menunjukkan perlunya peningkatan hasil belajar, sehingga model dan media ini dipilih. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi perizinan, konsultasi dengan wali kelas, perancangan RPP, penyiapan perlengkapan, dan penentuan waktu penelitian.

Tahap pelaksanaan pada siklus I melibatkan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP dengan model PBL dan media *Wordwall*, bimbingan siswa, serta evaluasi. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I berdasarkan hasil refleksi. Tahap pemantauan dan evaluasi dilakukan selama dan setelah pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase untuk menentukan ketuntasan belajar. Hasil analisis ini kemudian direfleksikan untuk melihat efektivitas model PBL dan media *Wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar, serta menentukan perlunya siklus lanjutan jika indikator kinerja belum tercapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini meliputi kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *PBL* (*Problem Based Learning*) Berbantuan media *wordwall* pada materi luas segitiga dan segiempat. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Kwandang dengan sasaran siswa kelas V. Untuk melihat hasil belajar siswa, maka dilakukan studi pendahuluan kemudian dilanjutkan dengan tindakan.

### **Hasil**

#### **Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan dalam 2 pertemuan yaitu pada tanggal 11 November 2024 dan pada tanggal 12 November 2024 yang diikuti oleh 16 siswa kelas V SDN 3 Kwandang. Tahap yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan yaitu: 1) Menyusun modul ajar, 2) Menyiapkan media pembelajaran dan 3) menyusun instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

#### **1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1**

Pertemuan 1 pada Siklus I dilaksanakan tanggal 11 November 2024 dengan durasi waktu 2x35 menit dalam satu kali pertemuan yang diikuti oleh 16 orang siswa dan siswi kelas

V di SDN 3 Kwandang. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan belajar materi persegi dan persegi panjang menggunakan model *PBL (Problem Based Learning)* berbantuan media pembelajaran *wordwall*, dalam fase ini terdiri atas kegiatan pembukaan, inti, dan penutup yang dijelaskan sebagai berikut:

Pertama guru memberikan salam dan bertanya kepada siswa tentang kabar siswa, mendorong siswa untuk berdoa bersama. Siswa akan menyanyikan lagu nasional untuk mengawali kegiatan pengajaran dan pembelajaran, dan memeriksa komunikasi persepsi dan materi serta tujuan yang hendak dicapai. Kemudian diawali dengan menampilkan video pembelajaran selanjutnya siswa distimulus dengan pertanyaan seputar materi, menjelaskan tentang cara mencari dan menentukan luas persegi dan persegi panjang, selanjutnya siswa dibagi menjadi 4 (empat) kelompok, kemudian LKS seluruh siswa diarahkan untuk segera dikerjakan cara *Scan Barcode* oleh siswa pada media *wordwall* dengan menggunakan handpone setelah itu guru menjelaskan cara pengisian soal yang ada pada LKS menggunakan media *wordwall* dibimbing dan didampingi oleh guru hingga pengerjaan soal dan penilaian selesai. Selanjutnya siswa maju kedepan kelas dan mulai mempresentasikan hasil diskusinya, memberikan apresiasi pada seluruh kelompok yang sudah presentasi dan membahas soal bersama yang ada di media *wordwall*. Kegiatan penutup siswa serta guru menyimpulkan materi, kemudian melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, memberitahu materi berikutnya, kemudian berdoa bersama sebagai simbol berakhirnya pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Pertemuan 2 pada Siklus I dilaksanakan tanggal 12 November 2024 dengan durasi waktu 2x35 menit dalam satu kali pertemuan yang diikuti oleh 16 orang siswa dan siswi kelas V di SDN 3 Kwandang. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan belajar materi segitiga menggunakan model *PBL (Problem Based Learning)* berbantuan media pembelajaran *wordwall*, dalam fase ini terdiri atas kegiatan pembukaan, inti, dan penutup yang dijelaskan sebagai berikut:

Pertama guru memberikan salam dan bertanya kepada siswa tentang kabar siswa, mendorong siswa untuk berdoa bersama. Siswa akan menyanyikan lagu nasional untuk mengawali kegiatan pengajaran dan pembelajaran, dan memeriksa komunikasi persepsi dan materi serta tujuan yang hendak dicapai. Kemudian diawali dengan menampilkan video pembelajaran selanjutnya siswa distimulus dengan pertanyaan seputar materi, menjelaskan tentang cara mencari dan menentukan luas segitiga, selanjutnya siswa dibagi menjadi 4 (empat) kelompok, kemudian LKS seluruh siswa diarahkan untuk segera dikerjakan cara *Scan Barcode* oleh siswa pada media *wordwall* dengan menggunakan handpone setelah itu guru menjelaskan cara pengisian soal yang ada pada LKS menggunakan media *wordwall* dibimbing dan didampingi oleh guru hingga pengerjaan soal dan penilaian selesai. Selanjutnya siswa maju kedepan kelas dan mulai mempresentasikan hasil diskusinya, memberikan apresiasi pada seluruh kelompok yang sudah presentasi dan membahas soal bersama yang ada di media *wordwall*.

Kegiatan penutup siswa serta guru menyimpulkan materi, kemudian melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, memberitahu materi berikutnya, kemudian berdoa bersama sebagai simbol berakhirnya pembelajaran.

## 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Pada tahap ini, setelah peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I kemudian peneliti melakukan evaluasi guna mengetahui hasil belajar siswa pada materi Luas Bangun Datar Segitiga Dan Segiempat. Hasil Belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut.

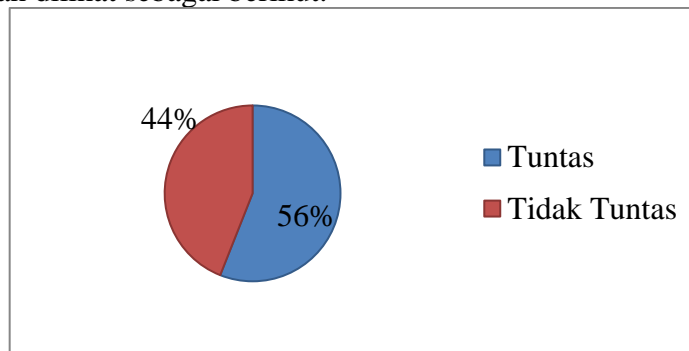
**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

Keterangan	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	9	7

Persentase	56%	44%
------------	-----	-----

(Sumber : Data Hasil Belajar Siswa Siklus I)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan siswa terhadap materi pada siklus I berada pada tingkat ketuntasan belajar dengan persentase 56% sebanyak 9 orang sementara untuk siswa yang tidak tuntas dengan persentase 44% sebanyak 7 orang. Adapun tingkat ketuntasan siswa pada penelitian dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I**

(Sumber : Data Hasil Penelitian Siklus I)

Dapat dilihat pada diagram diatas bahwa dari 16 siswa, diagram berwarna biru menunjukkan siswa yang tuntas persentase 56% atau 9 orang sedangkan diagram berwarna merah menunjukkan siswa yang tidak tuntas persentase 44% atau 7 orang.

#### **4. Analisis dan Refleksi Siklus I**

Pada siklus I data yang diperoleh dalam analisis dan refleksi bertujuan agar memprediksi meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa di SDN 3 Kwandang ada materi luasn bangun datar segitiga dan segiempat. Sehingga agar dapat menilai kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan. Dilihat pada siklus I hasil belajar disajikan pada digram dan tabel. Dapat dilihat bahwa KKM yang ditetapkan adalah 70, sebanyak 56% atau 9 siswa yang melampaui nilai ketuntasan dan sebanyak 44% atau 7 orang belum memenuhi ketuntasan. Maka dari itu dapat disimpulkan hasil belajar siswa belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan sebanyak 80%.

#### **Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan penelitian siklus II pertemuan 1 dilaksanakan dalam 2 pertemuan yaitu pada tanggal 13 November 2024 dan pada tanggal 20 November 2024 yang diikuti oleh 16 siswa kelas V SDN 3 Kwandang. Tahap yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan yaitu: 1) Menyusun modul ajar, 2) Menyiapkan media pembelajaran dan 3) menyusun instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

##### **1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1**

Pertemuan 1 pada Siklus II dilaksanakan tanggal 13 November 2024 dengan durasi waktu 2x35 menit dalam satu kali pertemuan yang diikuti oleh 16 orang siswa dan siswi kelas V di SDN 3 Kwandang. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan belajar materi jajar genjang dan trapesium menggunakan model *PBL (Problem Based Learning)* berbantuan media pembelajaran *wordwall*, dalam fase ini terdiri atas kegiatan pembukaan, inti, dan penutup yang dijelaskan sebagai berikut:

Pertama guru memberikan salam dan bertanya kepada siswa tentang kabar siswa, mendorong siswa untuk berdoa bersama. Siswa akan menyanyikan lagu nasional untuk mengawali kegiatan pengajaran dan pembelajaran, dan memeriksa komunikasi persepsi dan materi serta tujuan yang hendak dicapai. Kemudian diawali dengan menampilkan video pembelajaran selanjutnya siswa distimulus dengan pertanyaan seputar materi, menjelaskan



tentang cara mencari dan menentukan luas jajar genjang dan trapesium, selanjutnya siswa dibagi menjadi 4 (empat) kelompok, kemudian LKS seluruh siswa diarahkan untuk segera dikerjakan cara Scan *Barcode* oleh siswa pada media *wordwall* dengan menggunakan handpone setelah itu guru menjelaskan cara pengisian soal yang ada pada LKS menggunakan media *wordwall* dibimbing dan didampingi oleh guru hingga pengerjaan soal dan penilaian selesai. Selanjutnya siswa maju kedepan kelas dan mulai mepresentasikan hasil diskusinya, memberikan apresiasi pada seluruh kelompok yang sudah presentasi dan membahas soal bersama yang ada di media *wordwall*.

Kegiatan penutup siswa serta guru menyimpulkan materi, kemudian melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, memberitahu materi berikutnya, kemudian berdoa bersama sebagai simbol berakhirnya pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

Pertemuan 2 pada Siklus II dilaksanakan tanggal 20 November 2024 dengan durasi waktu 2x35 menit dalam satu kali pertemuan yang diikuti oleh 16 orang siswa dan siswi kelas V di SDN 3 Kwandang. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan belajar materi belah ketupat dan layang-layang menggunakan model *PBL (Problem Based Learning)* berbantuan media pembelajaran *wordwall*, dalam fase ini terdiri atas kegiatan pembukaan, inti, dan penutup yang dijelaskan sebagai berikut:

Pertama guru memberikan salam dan bertanya kepada siswa tentang kabar siswa, mendorong siswa untuk berdoa bersama. Siswa akan menyanyikan lagu nasional untuk mengawali kegiatan pengajaran dan pembelajaran, dan memeriksa komunikasi persepsi dan materi serta tujuan yang hendak dicapai. Kemudian diawali dengan menampilkan video pembelajaran selanjutnya siswa distimulus dengan pertanyaan seputar materi, menjelaskan tentang cara mencari dan menentukan luas belah ketupat dan layang-layang, selanjutnya siswa dibagi menjadi 4 (empat) kelompok, kemudian LKS seluruh siswa diarahkan untuk segera dikerjakan cara Scan *Barcode* oleh siswa pada media *wordwall* dengan menggunakan handpone setelah itu guru menjelaskan cara pengisian soal yang ada pada LKS menggunakan media *wordwall* dibimbing dan didampingi oleh guru hingga pengerjaan soal dan penilaian selesai. Selanjutnya siswa maju kedepan kelas dan mulai mepresentasikan hasil diskusinya, memberikan apresiasi pada seluruh kelompok yang sudah presentasi dan membahas soal bersama yang ada di media *wordwall*.

Kegiatan penutup siswa serta guru menyimpulkan materi, kemudian melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, memberitahu materi berikutnya, kemudian berdoa bersama sebagai simbol berakhirnya pembelajaran.

## 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

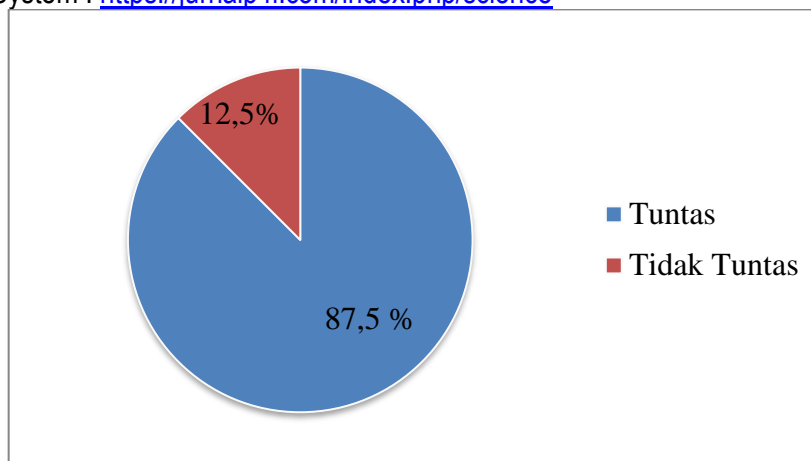
Pada tahap ini, setelah dilaksnaakannya kegiatan pembelajaran pada siklus II kemudian peneliti melakukan evaluasi guna mengetahui hasil belajar siswa pada materi Luas Bangun Datar Segitiga Dan Segiempat. Hasil evaluasi dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Keterangan	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	14	2
Peresentase	87,5%	12,5%

(Sumber : Data Hasil Belajar Siswa Siklus II)

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa pada siklus II hasil belajar meningkat pada materi Luas Bangun Datar Segitiga Dan Segiempat. Dari 16 siswa dapat dilihat sebanyak 14 siswa dengan persentase 87,5% sudah mencapai nilai KKM sedangkan sebanyak 12,5% atau 2 orang lainnya belum tuntas. Adapun tingkat ketuntasan siswa pada materi luas persegi dan persegi panjang dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II**

(Sumber : Data Hasil Penelitian Siklus II)

Pada gambar diatas dilihat bahwa keseluruhan siswa yang berjumlah 16 orang, siswa yang tuntas ditunjukan oleh diagram berwarna biru dengan persentase 87,5%, sementara itu pada diagram berwarna merah terlihat siswa yang tidak tuntas sebanyak 12,5%.

#### 4. Hasil Analisis dan Refleksi Siklus II

Pada hasil refleksi tindakan kelas siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran *PBL* (*Problem Based Learning*) dengan media *wordwall*, dilihat hasil belajar siswa mencapai indikator kinerja yakni 80% dengan menggunakan materi luas bangun datar segitiga dan segiempat. Sebanyak 56% atau 9 orang tuntas dan 44% atau 7 orang tidak tuntas, kemudian pada siklus II 87,5% atau 14 orang tuntas sedangkan 12,5% atau 2 orang tidak tuntas.

#### Pembahasan

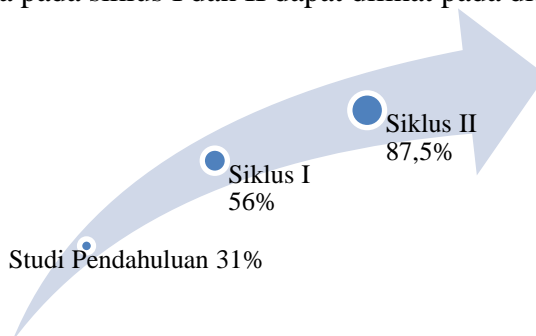
Tindakan kelas ini dilakukan di SDN 3 Kwandang tepatnya dikelas V dengan subjek penelitian sebanyak 16 orang siswa, diadakannya penelitian agar hasil belajar siswa meningkat pada materi luas bangun datar segitiga dan segiempat tentunya dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* (*problem based learning*) berbantuan media *wordwall*. Setelah dilaksanakan ternyata terdapat hasil belajar meningkat dengan menggunakan model pembelajaran serta media pembelajaran yang telah dijelaskan diawal. Penilaian dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *PBL* (*Problem Based Learning*) dengan berbantuan media *wordwall* dan hasil yang didapatkan pada siklus I terdapat sebanyak 56% atau 9 orang tuntas dan 44% atau 7 orang tidak tuntas, melihat belum tercapainya nilai pada indikator capaian 80% yang telah peneliti tetapkan sebelumnya, sehingga dilakukan refleksi untuk ke siklus II. Sedangkan pada Siklus II dapat dikatakan meningkat karena siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Berdasarkan hasil belajar Matematika Materi Luas Bangun Datar Segitiga Dan Segiempat dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas 87,5% atau 14 orang dan 12,5% atau 2 orang tidak tuntas. Sama halnya yang diungkapkan oleh Widiasworo (2018) berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga siswa terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu siswa untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Selain itu, menurut (Anindyajati & Choiri, 2017) bahwa *wordwall* adalah sebuah media pembelajaran yang harus digunakan, bukan hanya ditampilkan atau dilihat saja. Media ini dapat didesain untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar dan dapat melibatkan siswa dalam pembuatannya serta aktivitas penggunaannya (Khusnah et al, 2024).

Selanjutnya, hal yang menjadi hambatan dan harus diluruskan oleh peneliti pada Siklus II pertemuan 1 yaitu a) guru masih lupa untuk menyampaikan mengenai tujuan kegiatan

pembelajaran, b) guru melewatkan pemberian apresiasi kepada siswa, c) siswa masih kurang melakukan refleksi. selanjutnya pertemuan 1, pertemuan 2 pada siklus II juga ada beberapa hambatan dan harus diluruskan oleh peneliti pada Siklus II pertemuan 2 yaitu a) Guru kurang memberikan pertanyaan menyangkut materi yang diajarkan, b) kurang memberikan gambaran atau refleksi dan c) guru tidak memberitahukan materi selanjutnya, d) siswa kurang melakukan refleksi.

Siswa yang tidak tuntas pada siklus II berjumlah 2 orang. Untuk membantu mereka, solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan bimbingan secara intensif dan menjelaskan materi dengan cara yang lebih perlahan dan mendalam. Melalui ini diharap tingkat pemahaman siswa meningkat, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram sebagai berikut.



**Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II**

(Sumber: Data Hasil Belajar Siklus I & II)

Model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* dengan berbantuan media *wordwall* dipilih oleh sebagai model yang dapat mendorong siswa untuk memahami permasalahan dan mampu memberikan contoh masalah yang real, kemudian dipadukan dengan media *wordwall* aplikasi media pembelajaran yang interaktif dan tentunya inovatif serta menarik sehingga tidak membuat siswa merasa bosan pada saat mengisi soal. Sehingga berdasarkan gambar 3 disimpulkan bahwa pada setiap siklus mengalami peningkatan, walaupun peningkatan tersebut belum mencapai kriteria yang ditetapkan setelah dilaksanannya, kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%. Disimpulkan hasil belajar pada kelas V di SDN 3 Kwandang mengalami peningkatan dengan menggunakan metode Penelitian tindakan kelas (PTK) (Adik, 2022; Afni, 2020; Amaluddin, 2022)

Pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning dibantu media *wordwall* diharap menarik minat serta meningkatkan belajar siswa, pada media *wordwall* terdapat banyak variasi seperti kuiz, acak kata, mengelompokan, dan sebagainya. Sejalan dengan penelitian Imanulhaq & Prastowo (2022) bahwa *website* yang memiliki tampilan serta pengaplikasian yang menarik yaitu *wordwall* dapat diakses kapanpun. Bukan hanya itu saja, dengan adanya aplikasi ini guru dapat melihat perkembangan siswa dalam mengisis soal dengan cepat dapat menyesuaikan metode dengan siswa. Karena media *wordwall* digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi matematika karena dianggap efektif.

Mutiara Zulkarnain dan Yasin Efendi dalam penelitiannya berpendapat dengan menggunakan media *wordwall* siswa mengalami ketuntasan yang cukup pesat, dan rata rata serta nilai yang tinggi, sehingga disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *wordwall* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kearah yang lebih baik (Zulkarnain & Efendi, 2024) selain itu penelitian Dimas Aji Pradna bahwa problem based learning berpengaruh positif meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Temuan ini mendukung keefektifan Model *PBL (Problem Based Learning)* dalam konteks



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *PBL (Problem based learning)* dengan berbantuan media *Wordwall* pada materi Luas bangun Datar Segitiga dan Segiempat kelas V di SDN 3 Kwandang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada studi pendahuluan sebanyak 31,25% atau 4 orang tuntas dan sisanya tidak tuntas atau nilai masih dibawah KKM 70. Pada siklus I 56% atau 9 orang tuntas dan Siklus II 87,5% atau 14 orang tuntas. Sehingga dikatakan hasil belajar siswa meningkat menggunakan model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* berbantuan media *wordwall* pada materi Luas bangun Datar Segitiga dan Segiempat kelas V di SDN 3 Kwandang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adik M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Yosodipuro Semester 1 Tahun 2022. *Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2022*, 16(1), 1–23.
- Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 1001–1004.
- Amaluddin, M. R. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pgri Pekanbaru. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 124–135. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2022.002.01.10>
- Anindyajati, Y. R., & Choiri, A. S. (2017). The effectiveness of using word wall media to increase science-based vocabulary of students with hearing impairment. *European Journal of Special Education Research*.
- Atika, N., *et al*. (2024). Penerapan Model PBL Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Rejosari 01. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 11(1), 201–210.
- Emellia G, L, *et al*. (2022). Penerapan Problem-Based Learning Berbantuan Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Siswa Smk. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2>
- Erawati, D. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(6), 1086–1093.
- Imanulhaq, R., & Prastowo, A. (2022). Edugame Wordwall: Inovasi Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah. *PEDAGOGOS: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 33–41.
- Khusnah, N. S., *et al*. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Kosakata Bahasa Inggris bagi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Cipetir. *SEMNASFIP*.
- Larasati, S., *et al*. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4, 49–59.
- Marshanawiah, A., *et al*. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pecahan Biasa Menggunakan Media Kartu Pecahan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 25 Kota Selatan. *Student Journal of Elementary Education*, 2(2), 94–110.

- Pradana, D. A. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *SNPI*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.15408/ajme.v2i1.16306>
- Syahrudin, S., et al. (2021). Sistem Evaluasi Kinerja Guru di MAN 3 Kerinci dalam Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan*, 2(2), 63-74.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika universitas bung hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2).
- Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111–126.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Zulkarnain, M., & Efendi, Y. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 8 . 3 SMP Dharma Karya UT. *SNPI*, 1676–1681.